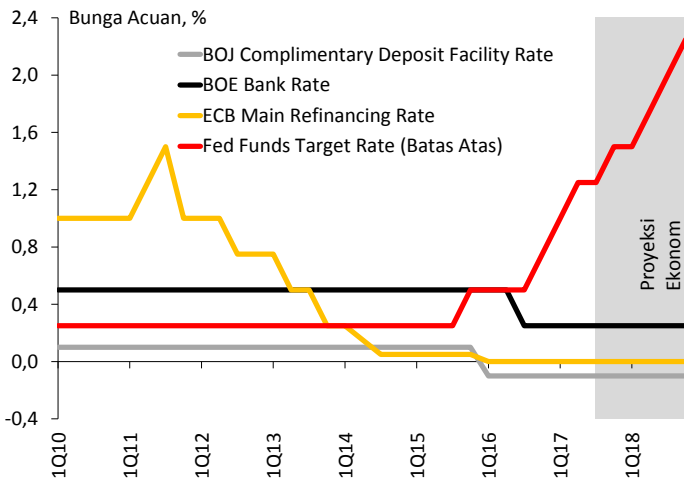
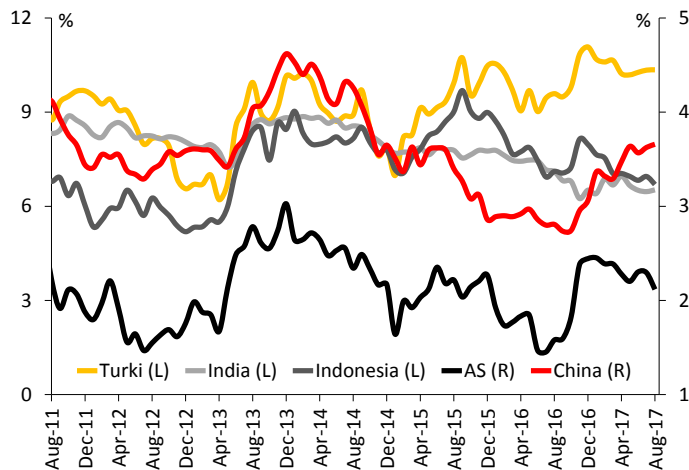


- ECB memutuskan untuk mempertahankan policy rate-nya di level 0%. Bank sentral Zona Euro ini juga mempertahankan nilai program pembelian asetnya di angka 60 miliar euro per bulan dengan jangka waktu hingga Desember 2017.
- Bank Indonesia pada Agustus 2017 menurunkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Merespons pelonggaran kebijakan moneter ini, bunga deposito pada bulan lalu kembali menurun.
- DPK perbankan tumbuh 10,3% y/y pada Juni 2017, melambat dari 11,18% pada bulan sebelumnya. Di periode yang sama, pertumbuhan kredit turun dari 8,71% menjadi 7,75%. Dengan demikian, LDR perbankan pada Juni lalu mencapai 89,01%.

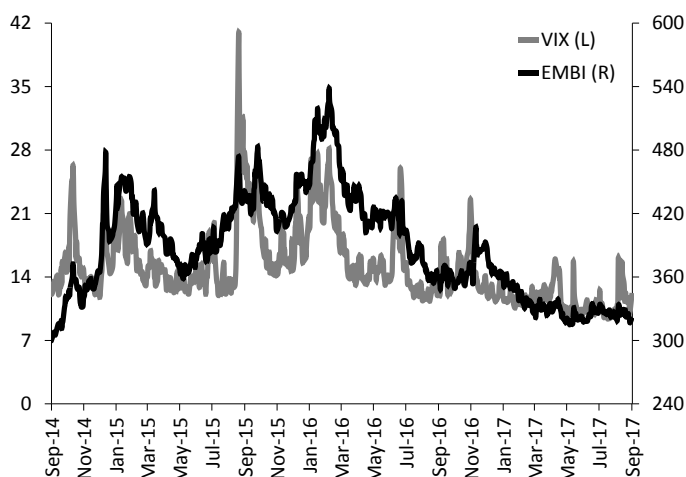
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: CEIC, Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Bank Sentral Eropa (ECB) pada 7 September 2017 memutuskan untuk mempertahankan stimulus moneter. Nilai program pembelian aset dipertahankan di angka 60 miliar euro per bulan dengan jangka waktu hingga Desember 2017, namun nilai dan durasi program ini dapat dinaikkan jika perekonomian Zona Euro memburuk. ECB juga mempertahankan suku bunga acuan di level 0%. Suku bunga di level ini dikatakan akan bertahan hingga beberapa waktu ke depan dan lebih lama dari durasi program pembelian aset. Presiden ECB Mario Draghi mengatakan bahwa kelanjutan program pembelian aset tersebut kemungkinan akan didiskusikan pada Oktober mendatang.

Outlook

ECB dan bank sentral negara maju lain di luar the Fed diperkirakan masih akan mempertahankan kebijakan moneter yang sangat akomodatif. Mereka diyakini masih akan mempertahankan bunga acuan setidaknya hingga akhir tahun 2018.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Mayoritas *yield* obligasi pemerintah negara berkembang yang kami pantau menunjukkan peningkatan di sepanjang bulan Agustus 2017. Di sisi lain, obligasi pemerintah Indonesia menunjukkan penurunan *yield* sebesar 26 bps. Kepemilikan asing atas surat berharga negara (SBN) rupiah terlihat meningkat Rp 9,6 triliun pada Agustus lalu, yaitu dari Rp 775,54 triliun pada bulan Juli menjadi Rp 785,14 triliun (*share* 39,01%).

Outlook

Penurunan BI 7-day reverse repo rate direspons positif oleh pelaku pasar obligasi Indonesia. Turunnya bunga acuan ini berpotensi turut mendorong penurunan bunga simpanan di perbankan, sehingga investor diperkirakan akan mengalihkan dananya ke pasar obligasi karena memiliki *return* yang lebih menarik. Dengan bermodalkan *investment grade*, dana investor asing berpotensi terus masuk dan mendorong penguatan di pasar obligasi Indonesia.

Sentimen Pasar Global

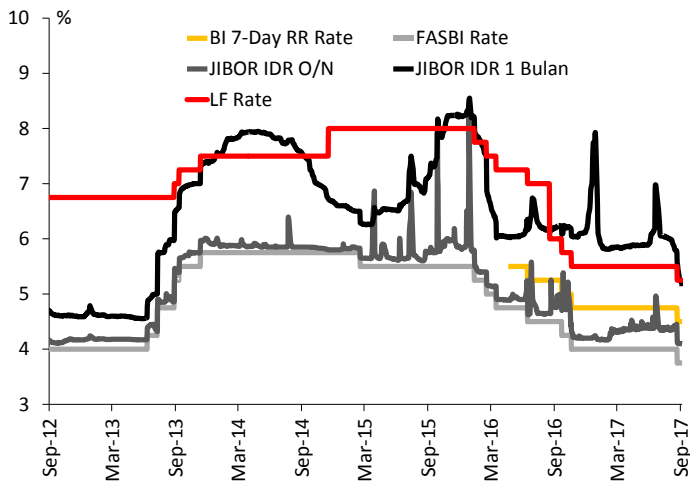
Selama bulan Agustus 2017, indikator-indikator sentimen pasar keuangan global terpantau bergerak *mixed*. Indeks VIX relatif stabil dan mencapai 10,59 pada akhir bulan lalu, sedangkan EMBI turun ke level 321,02.

Outlook

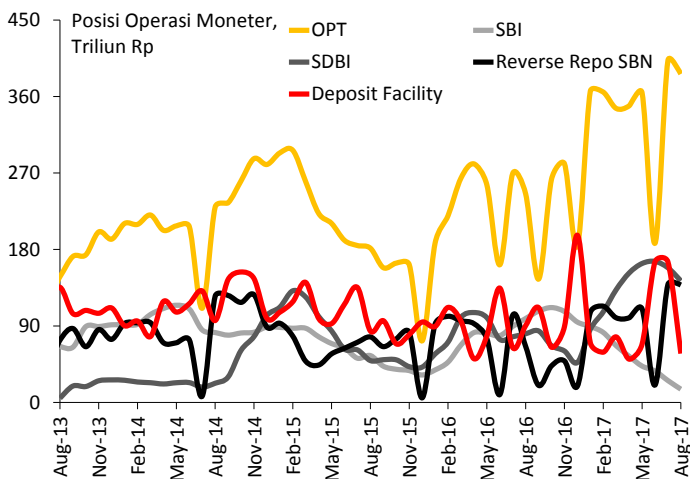
Sentimen pasar global relatif stabil menyusul ekspektasi kenaikan Fed rate berikutnya yang diperkirakan baru akan terjadi di tahun 2018. Menurut perkembangan *futures* terkini, kenaikan bunga acuan AS tersebut akan tertunda dari semula Desember 2017 menjadi Maret 2018. Meski demikian, pasar keuangan global masih dibayangi oleh ketidakpastian menyusul rencana pembangunan tembok di perbatasan AS dan Meksiko. Selain itu, ketegangan geopolitik di Semenanjung Korea yang melibatkan AS dan Korea Utara yang belum terlihat mereda diperkirakan masih akan menjadi faktor risiko di pasar keuangan global.



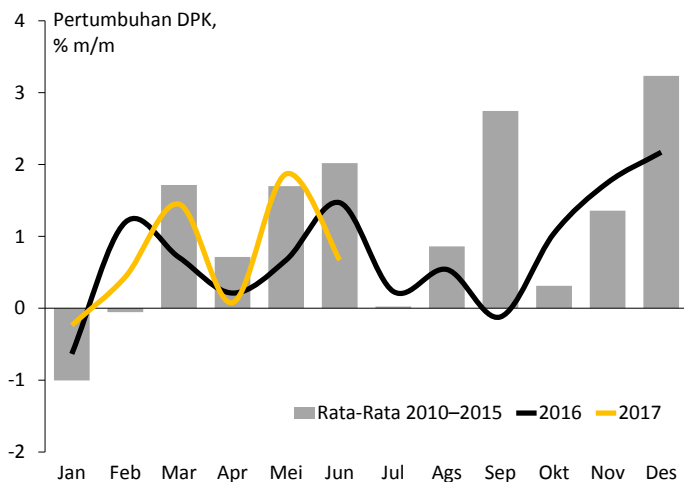
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada 22 Agustus 2017 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 4,50%. Menurut BI, kebijakan ini konsisten dengan adanya ruang pelonggaran kebijakan seiring rendahnya realisasi dan prospek inflasi tahun 2017 dan 2018 di dalam kisaran targetnya serta defisit neraca berjalan yang terkendali dalam batas aman. Kebijakan penurunan suku bunga ini juga ditujukan untuk memperkuat intermediasi perbankan guna memperkokoh stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Outlook

Dengan tekanan inflasi yang minim, ruang penurunan suku bunga menjadi makin lebar. Dari sisi eksternal, pelaku pasar melihat potensi kenaikan suku bunga the Fed hingga 2017 yang sangat terbatas. Sementara, JIBOR rupiah akan melanjutkan penurunannya seiring dengan pelonggaran kebijakan moneter oleh BI. Kinerja keuangan perbankan akan sedikit terbantu dengan turunnya bunga acuan, sedangkan dampaknya terhadap penurunan bunga kredit baru akan terasa minimal pada tiga bulan ke depan.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Agustus 2017 mencapai Rp 386,47 triliun, turun dari posisi di bulan sebelumnya yang sebesar Rp 402,33 triliun. Penurunan ini terutama didorong oleh turunnya posisi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) menjadi Rp 143,07 triliun dari Rp 158,44 triliun pada akhir Juli 2017. Posisi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) juga turun sebanyak Rp 10,14 triliun menjadi Rp 15,59 triliun. Pada periode yang sama, posisi *deposit facility* anjlok sebanyak Rp 107,91 triliun, namun posisi *reverse repo* SBN tidak mengalami banyak perubahan.

Outlook

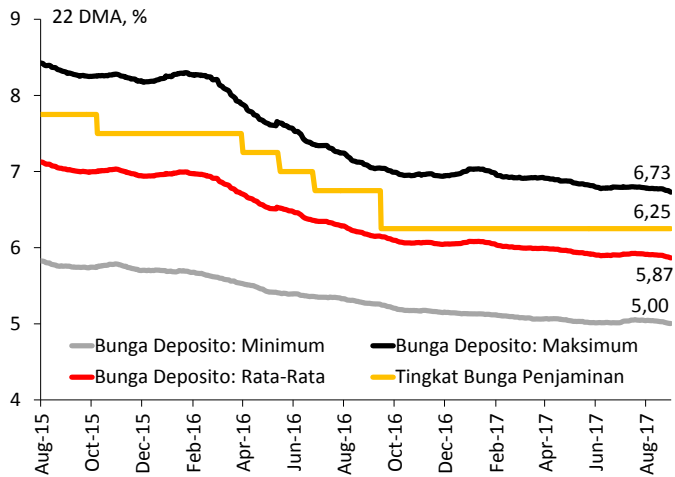
Penyaluran kredit yang tumbuh secara perlahan mendorong penempatan pada SDI, SBI, dan *deposit facility* menurun, di samping masih memadainya likuiditas di perbankan. Pelonggaran kebijakan moneter dan akselerasi belanja pemerintah menjelang akhir tahun diperkirakan akan menopang likuiditas perbankan dalam jangka pendek ke depan. Di sisi lain, kebutuhan pendanaan infrastruktur dari industri perbankan masih perlu dicermati.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada Juni 2017 tumbuh sebesar 10,3% y/y, melambat dari 11,18% di bulan sebelumnya. Sementara, pertumbuhan kredit pada periode yang sama melambat dari 8,71% menjadi 7,75% y/y. Dengan perkembangan ini, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada Juni 2017 mencapai 89,01%.

Outlook

Pertumbuhan DPK pada Juni 2017 masih sesuai dengan pola musimannya, tapi dengan besaran yang lebih rendah dari periode yang sama di tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit yang lambat pada bulan Juni 2017 dipengaruhi oleh siklus musiman bulan puasa dan hari raya Lebaran. Koreksi target pertumbuhan kredit tahun 2017 mengindikasikan bahwa pelaku pasar masih bersikap hati-hati dalam melakukan ekspansi di tengah berbagai risiko di tingkat global dan domestik.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank acuan LPS pada akhir Agustus 2017 tercatat sebesar 5,87%, turun 5 bps dari posisi akhir Juli 2017. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 4 bps menjadi 5,00%, demikian pula rata-rata suku bunga maksimum yang terpankaskan 6 bps menjadi 6,73%. Sementara, rata-rata suku bunga simpanan valas dari bank acuan LPS naik hanya sebesar 1 bps pada bulan Agustus lalu.

Outlook

Penurunan BI 7-day reverse repo rate pada Agustus 2017 dan ekspektasi membaiknya realisasi belanja pemerintah menjelang akhir tahun akan mendukung kondisi likuiditas sehingga dapat mendorong bunga simpanan untuk terus turun. Meski demikian, kebutuhan likuiditas valas masih perlu dicermati, mengingat suku bunganya dalam sembilan bulan terakhir berada dalam tren meningkat yang diduga karena pengaruh kenaikan Fed rate dan masih lemahnya impor barang.

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017				2017P	2018P
					1Q	2Q	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,5	0,8	1,0	1,3	1,3	1,3	1,3	2,3
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	0,0	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,6	5,0	4,9	5,0	5,0	5,0	5,1	5,2	5,1	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,1	8,4	3,4	3,0	3,6	4,4	4,1	4,4	4,4	4,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	6,4	3,5	3,6	4,3	4,0	4,3	4,1	4,1
USD/IDR (akhir periode)	12.189	12.440	13.795	13.436	13.321	13.319	13.300	13.300	13.300	13.450
USD/IDR (rata-rata)	10.452	11.879	13.392	13.307	13.349	13.310	13.350	13.300	13.350	13.450
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29,1)	(27,5)	(17,5)	(16,8)	(2,4)	(5,0)	(6,1)	(5,1)	(18,5)	(24,2)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,2)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,0)	(2,0)	(2,3)	(1,9)	(1,8)	(2,1)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5,8	7,0	14,0	15,4	5,6	4,8	4,3	4,7	19,4	19,8
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182,1	175,3	149,1	144,4	40,8	39,2	36,9	38,3	155,2	165,2
Impor Barang (Miliar US\$)	176,3	168,3	135,1	129,0	35,1	34,4	32,7	33,6	135,7	145,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(3,3)	(2,1)	-	-	(2,7)	(2,7)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,9	24,7	27,4	28,3	28,7	28,5	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	7,5	7,5	7,5	-	-	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	6,3	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	5,0
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	6,0	7,9	8,1	7,4	7,2	6,7	6,7	6,8	6,8	7,2
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6,5	8,2	8,2	7,6	7,5	7,0	6,9	7,1	7,1	7,5
Perbankan*										
Kredit (% y/y)	21,6	11,6	10,4	7,9	9,2	7,7	9,0	9,2	9,2	10,0
Kredit (% PDB)	34,5	34,8	35,2	35,3	34,4	34,6	34,3	34,8	34,8	34,2
DPK (% y/y)	13,6	12,3	7,3	9,6	10,0	10,3	10,5	7,2	7,2	7,6
LDR (%)	89,9	89,3	92,0	90,5	88,9	89,0	90,2	92,1	92,1	94,1
NIM (%)	4,9	4,2	5,4	5,6	5,4	5,4	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	2,9	2,3	2,2	2,5	2,5	-	-	-	-
NPL (%)	1,8	2,2	2,5	2,9	3,0	3,0	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Agustus 2017)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.